



No. 7115/BKI-D/SD-S1/2025

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK PADA RESIDEN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN GENERASI  
MUDA BERNILAI (GEMUNI) PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Strata Satu (S1)

Oleh:

**MAHMUDAH**  
**NIM. 12040223902**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRi SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1446 H/2025 M**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : MAHMUDAH  
NIM : 12040223902  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).


Harapan kami semoga waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
**Zulamri, S. Ag., M.A.**  
NIP.19740702 200801 1 009

Pekanbaru,  
Pembimbing,

  
**Rahmad, M. Pd**  
NIP.19781212 201101 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

لِإِذَالَةِ دَعْوَةِ الْإِسْلَامِ  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R.Socbrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : MAHMUDAH  
NIM : 12040223902  
Judul : Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :  
Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Desember 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Desember 2024



Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 196204031997031002

Sekretaris/ Penguji II

Yulia Annisa, M.Sos  
NIP. 199509172022032002

Penguji III

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag  
NIP. 197505112003121003

Penguji IV

M. Fahli Zatrachadi, M.Pd  
NIP. 198704212019031008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة والاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mahmudah  
NIM : 12040223902  
Judul : **PELAKSANSN KONSELING KELOMPOK PADA RESIDEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN GENERASI MUDA BERNILAI (GEMUNI) PEKANBARU.**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 juni 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 25 juni 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Nurjanis, S. Ag, MA**  
NIP. 1969092 7200901 2 007

Penguji II,

**Rosmita, M, Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mahmudah

NIM : 12040223902

Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung Sum, 29 Maret 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Bimbingan Konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**"Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai".**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Januari 2025  
Yang membuat pernyataan



**MAHMUDAH**  
NIM : 12040223902

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas Pekanbaru, 06 Desember 2024  
Lampiran : 4 (eksemplar)  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **MAHMUDAH**

Kepada Yth.  
Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di tempat

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa dibawah ini:

Nama : MAHMUDAH  
NIM : 12040223902  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul " **Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru** ".

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian "Munaqasyah" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

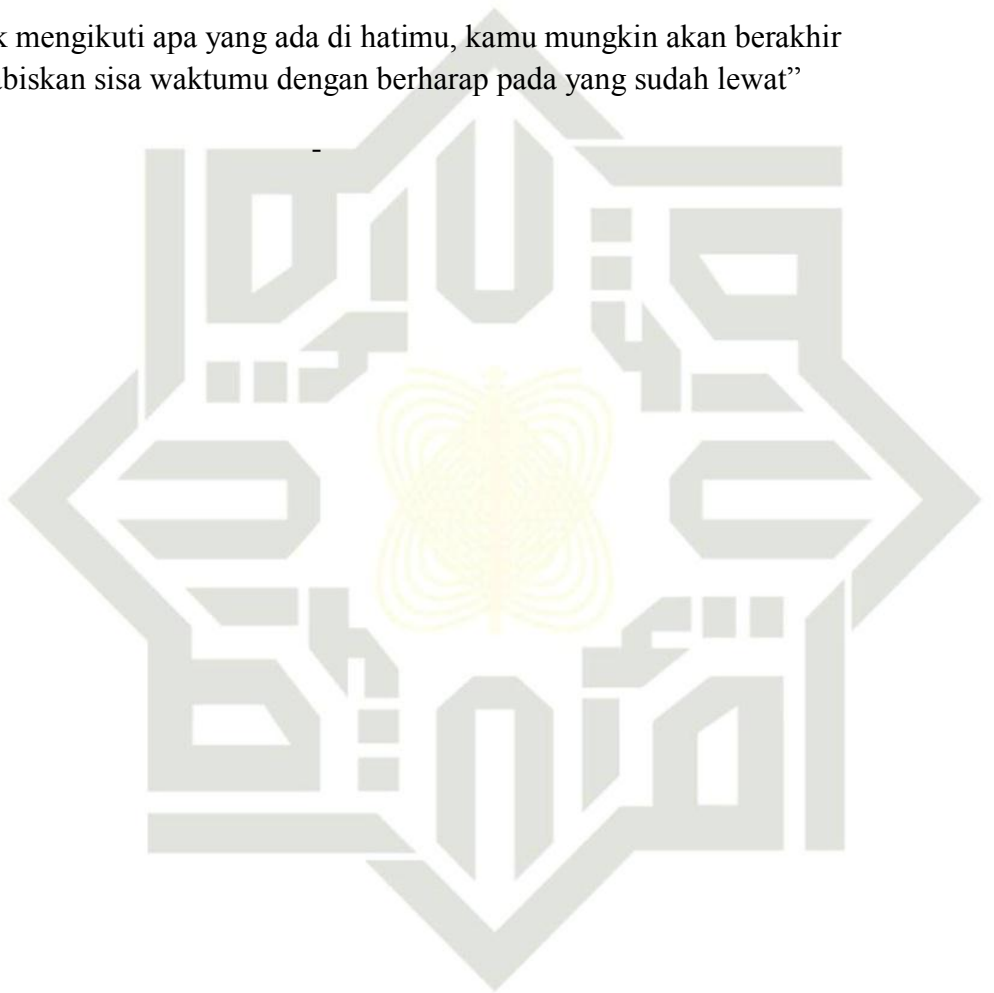
Pembimbing

**Rahmad, M.Pd**  
NIP.19781212 201101 1 006

## MOTTO

“Jika kamu benar-benar menginginkan sesuatu, lambat laun kamu pasti akan segera menemukan caranya”

“Jika kamu tidak mengikuti apa yang ada di hatimu, kamu mungkin akan berakhir akan menghabiskan sisa waktumu dengan berharap pada yang sudah lewat”



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Mahmudah**

**Prodi : Bimbingan Konseling Islam**

**Judul : Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang atau bahan berbahaya. Selain itu, istilah NAPZA, khususnya menurut Kementerian Kesehatan RI, adalah akronim dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas konseling kelompok dalam menangani penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba terus meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas, yang menjadi masalah serius karena sering kali melibatkan generasi muda sebagai penerus bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah para residen yang merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti sangat bermanfaat dalam rehabilitasi narkoba. Informan penelitian terdiri dari satu konselor sebagai informan kunci dan dua residen rehabilitasi narkoba sebagai informan pendukung di Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI). Konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesadaran diri, dan mendorong perubahan perilaku positif melalui interaksi antarresiden. Dalam kelompok, residen dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan belajar satu sama lain, yang mempercepat proses pemulihan. Konseling ini juga membantu membangun keterampilan sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat komitmen untuk berhenti menggunakan narkoba.

**Kata kunci : Konseling Kelompok, Residen Penyalahgunaan Narkoba, Yayasan GEMUNI**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name:** Mahmudah

**Department:** Islamic Counseling Guidance

**Title:** *Implementation of Group Counseling for Drug Abuse Residents at Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru*

*Drugs are an abbreviation of narcotics and illegal drugs or hazardous materials. In addition, the term NAPZA, especially according to the Indonesian Ministry of Health, is an acronym for narcotics, psychotropics, and other addictive substances. This study aims to see the effectiveness of group counseling in dealing with drug abuse. Drug abuse continues to increase both in quantity and quality, which is a serious problem because it often involves the younger generation as the nation's successors. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the study were residents who were victims of drug abuse. Data were collected through observation and interviews. The results of the analysis showed that group counseling proved to be very useful in drug rehabilitation. The research informants consisted of one counselor as a key informant and two drug rehabilitation residents as supporting informants at the Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI). This group counseling aims to provide emotional support, increase self-awareness, and encourage positive behavioral changes through interactions between residents. In groups, residents can share experiences, support each other, and learn from each other, which speeds up the recovery process. This counseling also helps build social skills, increase a sense of responsibility, and strengthen the commitment to stop using drugs.*

**Keywords:** *Group Counseling, Drug Abuse Residents, GEMUNI Foundation*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



### Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Rabbal‘ Alamin, Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi umat manusia dalam mengikuti ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Dengan ridha dan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai “** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do‘a, uluran tangan baik langsung ataupun secara tersirat dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil dekan I, Dr. Muhammad Badri SP, M.Si selaku PLT Wakil Dekan II, Bapak H. Arwan, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Zulamri, S. Ag, MA selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu Rosmita, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Rahmad M. Pd selaku pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan ilmu serta nasehat buat penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Silawati, M. Pd selaku dosen Penasehat Akademi yang telah membantu, mengarahkan, serta membimbing kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
9. Seluruh pihak GEMUNI terutama kepada sis Frischa selaku informan yang telah banyak memantu dan mempermudah penulis untuk mendapatkan informan terkait peneliti.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Warman dan Ibunda Azizah yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu menjadi garda terdepan untuk anaknya. Terimakasih yang tidak terhingga atas limpahan kasih sayangnya, do'a yang tak pernah putus, materi, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.
11. Kakak-kakak dan keponakan saya tersayang, yang selalu memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Miftachur Rodiah sebagai sahabat saya teman pertama saya diperkuliahan hingga sekarang yang selalu ada buat saya, selalu mendukung saya, memberikan semangat, motivasi, materi dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.
13. Terimakasih kepada Rahel Famora yang selalu menemani dari awal penulis menyusun skripsi hingga sekarang dan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa'a kepada penulis.
14. Teman-teman BKI B angkatan 20 terimakasih telah berjuang bersama selama dibangku perkuliahan.
15. Terutama saya mengucapkan terimakasih pada diri saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering merasa putus asa karena apa yang diusahakan belum berhasil, tetapi terimakasih sudah menjadi manusia yang kuat dan selalu berusaha. Terimakasih sudah tidak menyerah sesulit v apapun proses pembuatan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan baik, ini adalah pencapaian yang harus dirayakan diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dirimu sendiri.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

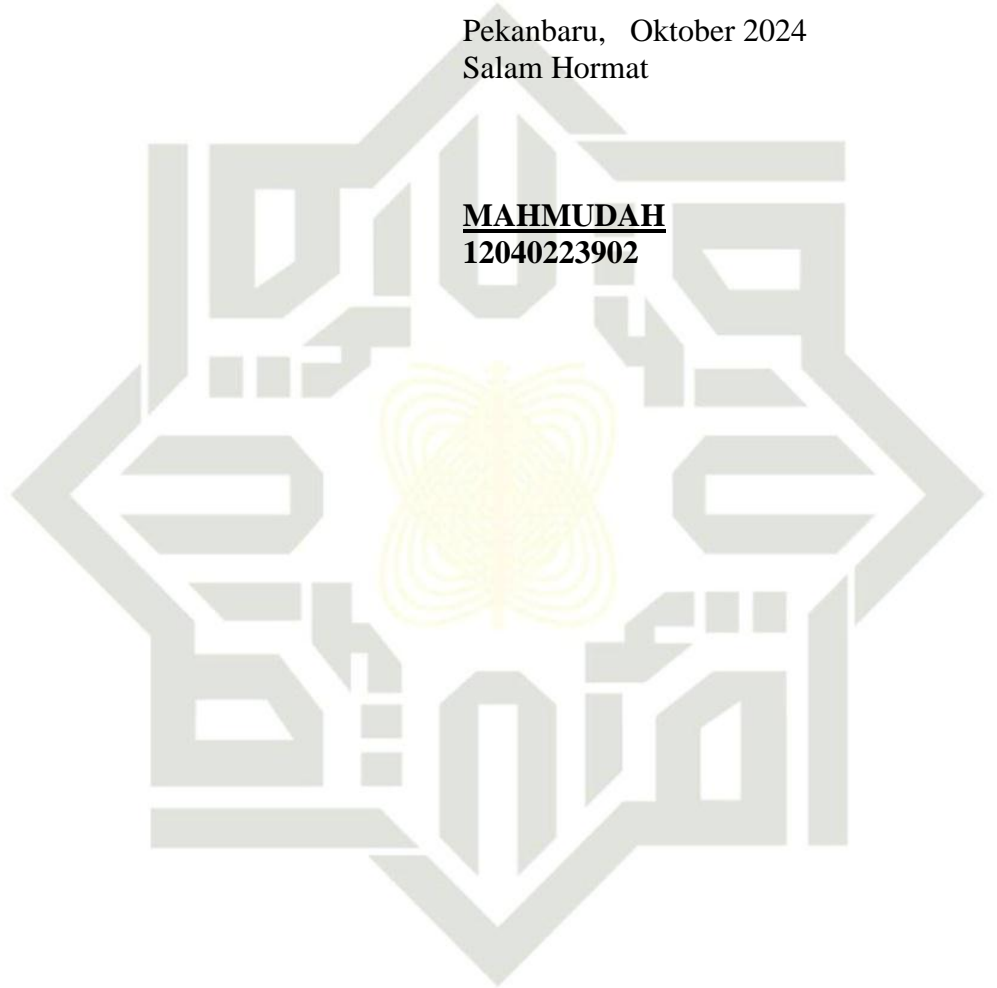
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan segenap kerendahan hati penulis, hanya kepada Allah swt penulis berdoa semoga semua pihak yang turut membantu dalam segala proses penulisan skripsi ini kiranya amal kebbaikannya diterima Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga dilimpahkan selalu rahmat yang berlipat ganda dari apa yang telah ia kerjakan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Pekanbaru, Oktober 2024  
Salam Hormat

**MAHMUDAH**  
**12040223902**



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

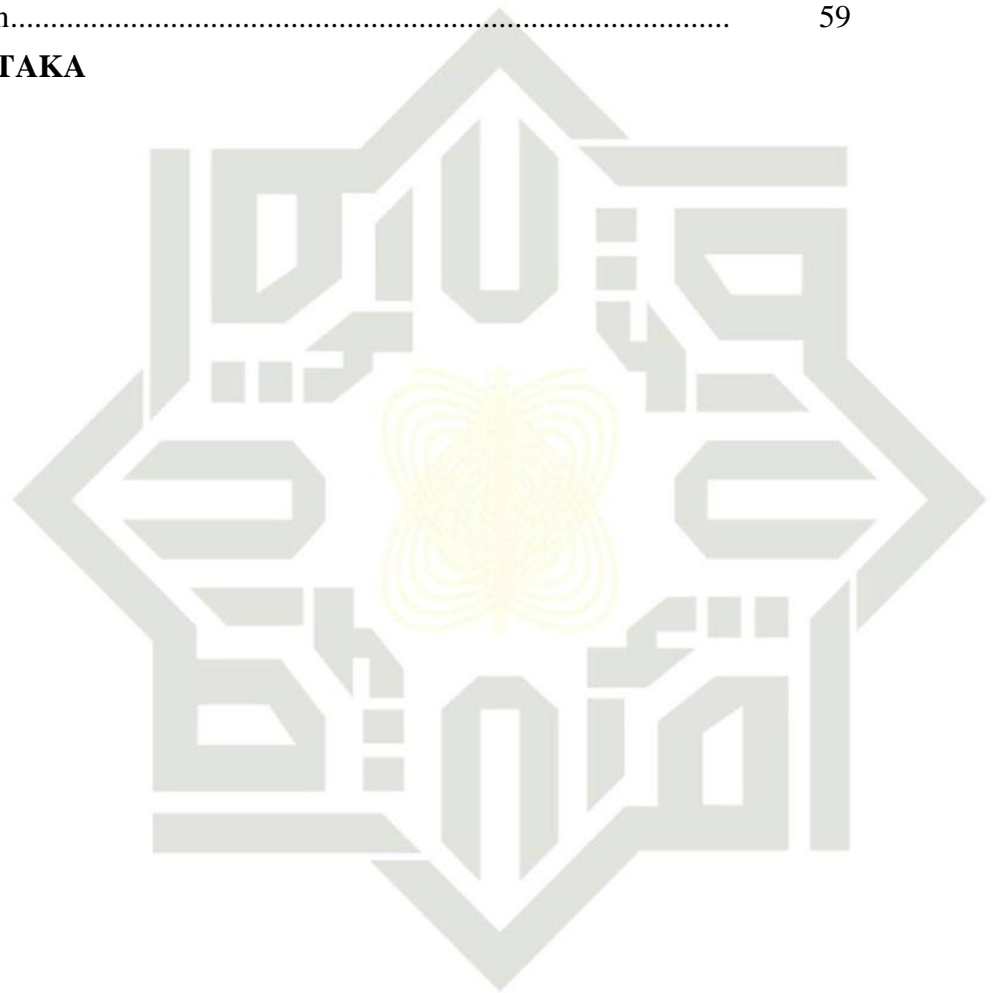
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	9
2.3 Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Sumber Data Penelitian .....	25
3.4 Informasi Penelitian .....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Datas .....	26
3.6 Validitas Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Profil Yayasan Generasi Muda Bernilai .....	28
4.2 Profile Yayasan .....	29
4.3 Struktur Organisasi Yayasan .....	30
4.4 Pelayanan dan Modalitas Terapi yang Diberikan .....	30
4.5 Pelayanan Pencegahan dan Tujuan Program Pencegahan yang Diberikan .....	31



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	32
5.2 Hasil Wawancara .....	33
5.3 Pembahasan.....	50
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUSKA RIAU

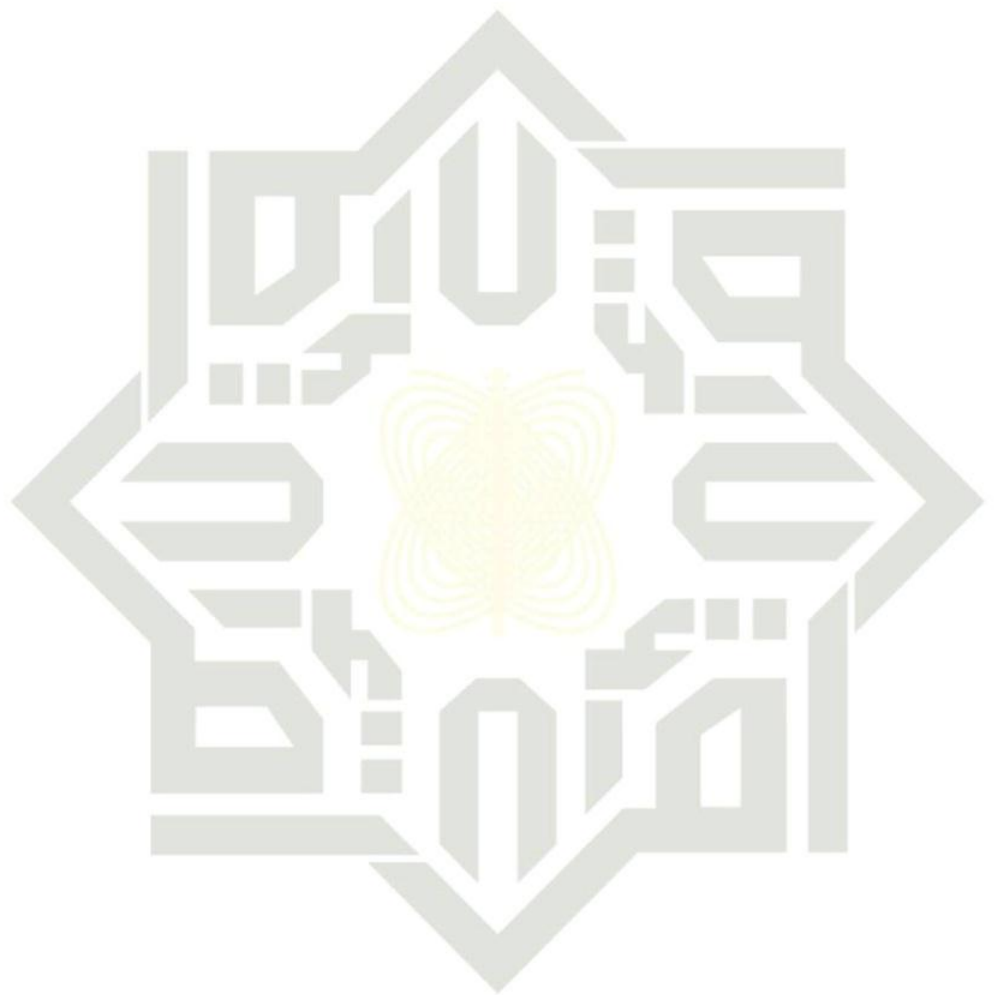


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok .....	15
Tabel 3.1 Nama Informan Penelitian .....	26
Tabel 5.1 Identitas Informan .....	32



UIN SUSKA RIAU

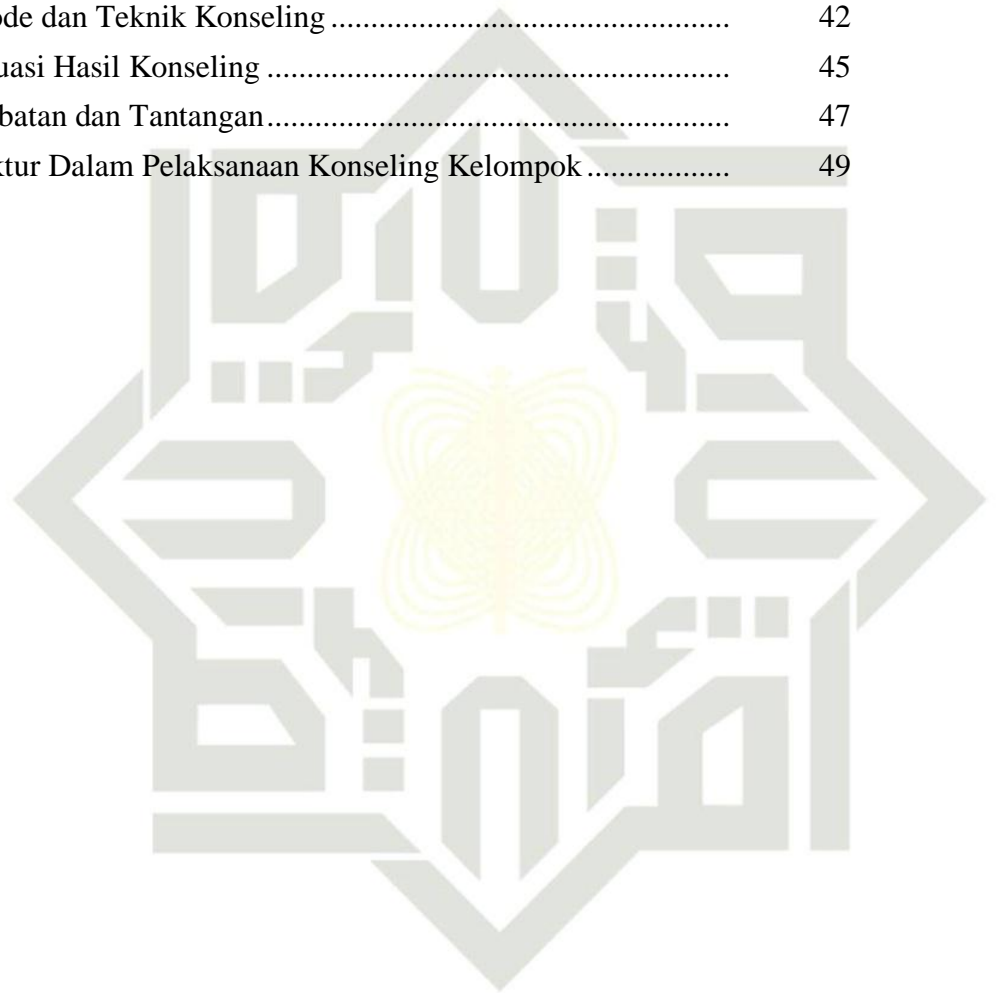


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan .....	30
Gambar 1. Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	35
Gambar 2. Fasilitator Konseling .....	38
Gambar 3. Dinamika Kelompok .....	40
Gambar 4. Metode dan Teknik Konseling .....	42
Gambar 5. Evaluasi Hasil Konseling .....	45
Gambar 6. Hambatan dan Tantangan.....	47
Gambar 7. Struktur Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	49



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan suatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan (Amanda, 2017).

Penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu ketertiban keamanan di masyarakat sekitar. Penyalahgunaan narkoba kerap menjadi benalu ditengah-tengah masyarakat. Karena bisa menimbulkan keributan atau masalah di lingkungan sekitar yang bisa melukai siapa pun. Hal ini karena pengguna narkoba tidak dapat berpikir positif sebelum bertindak. Pengguna narkoba juga dapat menimbulkan beban sosial-ekonomi biaya untuk membeli narkoba tentunya yang sangat mahal dalam hal ini seseorang yang berlatar belakang ekonomi rendah sehingga sang pengguna narkoba melakukan segala cara untuk mendapatkan barang terlarang tersebut. Sifat narkoba yang sangat adiktif bagi pengguna membuat pengguna menjual harta, termasuk yang paling berharga sekalipun.

Definisi lain juga menyebutkan narkotika memiliki suatu hal yang dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri dan juga dapat menimbulkan efek samping stupor (bengong), dapat diartikan juga sebagai obat pembius. Narkotika juga dapat digunakan untuk keperluan medis, sementara itu merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkotika merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit, dan dapat meningkatkan rasa ingin tidur (mengantuk). (Lukman, 2008)

Terdapat beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keinginan untuk mencoba, ingin tampil beda, kurang percaya diri, dan akhirnya menjadi adiksi (ketergantungan)
2. Menggunakan narkoba sebagai gaya hidup (*life style*)
3. Pengaruh lingkungan, pergaulan yang salah, terdapat masalah keluarga, gagal dalam percintaan, paksaan teman dan pada akhirnya terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba
4. Tekanan kerja, tekanan belajar, sehingga mencari cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara mengonsumsi narkoba

Masih banyak lagi faktor penyebab penyalahgunaan narkoba yang terjadi di sekitar kita sehingga menjadi hambatan dalam perkembangan dan generasi dimasa depan. Satu hal yang harus disadari, remaja membutuhkan pendekatan yang lebih demi menumbuhkan rasa percaya diri serta menjauh dari jeratan narkoba. Bukan hanya itu saja, seseorang juga bisa menghabiskan waktu mereka dengan hal-hal yang positif seperti berolahraga, menyalurkan hobi-hobi yang positif, dan bahkan membangun kelompok olahraga yang membangun prestasi dan kesehatan, dan berperan aktif dalam hal yang positif.

Dari beberapa faktor diatas residen penyalahgunaan narkoba juga bisa menjalankan rawatan yaitu dengan di rehab. Rehabilitasi narkoba merupakan bentuk pemidanaan yang bertujuan untuk pemulihan atau pengobatan. Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemulihan dan pengembalian kondisi bagi penyalahgunaan maupun korban penyalahgunaan narkoba agar dapat kembali melaksanakan fungsionalitas sosialnya yaitu dapat melaksanakan kegiatan dalam masyarakat secara normal dan wajar. (Septasari, 2006).

Pemulihan metode rehabilitasi sebagai salah satu bentuk terapi pemulihan atau pengobatan banyak sekali dilakukan, terutama oleh orang tua yang anaknya menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut dilakukan karena mereka menginginkan anaknya bisa berhenti atau terbebas dari pengaruh penggunaan narkoba. Oleh karena itu, dalam suatu pusat rehabilitasi narkoba terdapat banyak sekali remaja yang sedang menjalani terapi penyembuhan dan pemulihan pasca penyalahgunaan narkoba.

Salah satu cara yang dilakukan untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba yaitu dengan cara konseling kelompok. Konseling kelompok adalah suatu layanan dalam konseling, konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. (Febriana, 2022)

Jika ditinjau dari segi kelancarannya, maka proses konseling kelompok akan lebih efektif jika dilakukan dengan berdiskusi secara bersama-sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali-'Imran (3) : 103 bahwa hidup harus berjama'ah. Dalam artian akan memutuskan suatu permasalahan secara bersama-sama. Sejalan dengan itu, bahwa dalam QS. Ali-'Imran (3) : 159 menyatakan bahwa dalam suatu masalah hendaklah bermusyawarah (Findriani Efa Aulia, 2018). Penerapan konseling kelompok dalam perspektif Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya dalam rangka memberikan bantuan yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, sehingga akan memperoleh kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu tujuan penulis meneliti dari konseling kelompok ini adalah agar para konseling belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman komunikasi yang demikian akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya. Peran konselor dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba sangat berdampak penting bagi kesehatan mental para korban penyalahgunaan narkoba.

Di pekanbaru terdapat beberapa tempat rehabilitasi narkoba salah satunya yaitu Rehabilitasi Generasi Muda Bernilai di jl.harapan raya, kota Pekanbaru. Di rehabilitasi ini para korban atau para pengguna narkoba menjalankan pemulihan agar bisa melanjutkan kehidupannya tanpa pengaruh narkoba. Dalam hal ini korban juga akan lebih gampang dalam menentukan masa depan yang lebih baik lagi dengan bantuan para konselor.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada September 2023 di Yayasan GEMUNI Kota Pekanbaru ditemukan bahwasanya para pengguna narkoba yang berusia 20- 25 tahun keatas, akan tetapi kebanyakan dari mereka mengonsumsi narkoba dari usia 15 tahun hingga dewasa. Bagi mereka jika sudah terlalu lama mengonsumsi maka berat untuk berhenti, maka dari itu para residen penyalahgunaan narkoba ini memutuskan untuk direhab agar mendapatkan penanganan yang baik. Di Yayasan GEMUNI ini menangani pasien rawat inap dan rawat jalan, serta memiliki berbagai macam metode bimbingan seperti, metode therapeutic Community, metode bimbingan spiritual, konseling individu serta layanan bimbingan kelompok.

Konseling kelompok di Yayasan GEMUNI Pekanbaru merupakan inisiatif yang muncul sebagai reapon terhadap kebutuhan mendalam bagi residen yang berada dalam lingkungan yayasan tersebut. Dengan latar belakang lingkungan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

social yang beragam dan kompleks, konseling kelompok diarahkan untuk memberikan dukungan emosional, pembinaan karakter, dan peningkatan keterampilan interpersonal kepada para peserta, sehingga mereka dapat menghadapi kerasnya kehidupan di luar.

Penelitian tentang konseling kelompok memiliki beberapa alasan penting, baik untuk pengembangan teori, praktik, maupun pemahaman lebih dalam mengenai dinamika kelompok. Berikut adalah beberapa alasan mengapa perlu dilakukan penelitian tentang konseling kelompok:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Dinamika Kelompok, Konseling kelompok melibatkan interaksi antara individu yang memiliki berbagai latar belakang dan masalah. Penelitian dapat membantu memahami bagaimana dinamika ini mempengaruhi proses konseling, bagaimana anggota kelompok saling mempengaruhi, dan bagaimana proses terapi berkembang dalam konteks kelompok.
2. Efektivitas Teknik Konseling, Penelitian membantu mengidentifikasi teknik-teknik konseling yang paling efektif dalam konteks kelompok. Ini dapat mencakup pendekatan spesifik yang lebih baik dalam menangani masalah-masalah tertentu seperti kecemasan, depresi, atau hubungan interpersonal.
3. Pemahaman tentang Interaksi Sosial, dalam konseling kelompok, peserta berinteraksi satu sama lain, dan interaksi ini sering kali menjadi bagian dari proses penyembuhan. Penelitian dapat menggali bagaimana interaksi sosial dan dukungan antar anggota dapat mempercepat atau memperlambat proses perubahan dalam diri setiap individu.
4. Meningkatkan Hasil Konseling, Dengan penelitian, kita bisa menilai apakah konseling kelompok lebih efektif dibandingkan dengan konseling individu dalam situasi atau kondisi tertentu. Ini penting untuk merancang intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan klien.
5. Mengidentifikasi Faktor-faktor Pengaruh, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam konseling kelompok, seperti ukuran kelompok, karakteristik peserta, keterampilan fasilitator, atau jenis masalah yang dihadapi.
6. Pengembangan Model dan Metode Baru, penelitian juga penting untuk mengembangkan model dan pendekatan baru dalam konseling kelompok. Ini dapat membantu konselor dan terapis dalam merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang beragam.
7. Memberikan Bukti Empiris, penelitian memberikan bukti ilmiah yang dapat dipakai oleh para profesional untuk mendukung atau menyempurnakan metode yang mereka gunakan. Ini membantu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kredibilitas dan legitimasi konseling kelompok sebagai pendekatan yang efektif.

Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Pembelajaran Sosial, konseling kelompok dapat memberikan peluang bagi individu untuk belajar dari pengalaman orang lain. Penelitian dapat membantu memahami proses pembelajaran sosial ini dan bagaimana hal itu mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta.

Dengan kata lain, penelitian tentang konseling kelompok sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan klien yang beragam. Penelitian ini juga membantu memperkaya pengetahuan teoritis dan praktis dalam bidang konseling dan psikoterapi.

Melalui program konseling kelompok yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan setiap individu, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan ketrampilan komunikasi yang baik. Selain itu, konseling kelompok juga menjadi tempat untuk membangun solidaritas, dan kerjasama antar anggota, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan positif. Sehingga para residen selalu antusias untuk mengikuti sesi konseling kelompok ini. Sesi konseling kelompok ini biasanya dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan para residen dalam satu bulan ini.

Berdasarkan studi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap residen penyalahgunaan narkoba yang ada di Yayasan GEMUNI Pekanbaru yang berjumlah 20 residen dimana.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI) Pekanbaru”.

### 1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah yang terkait dengan judul adalah sebagai berikut:

#### 1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah satu bentuk psikoterapi yang melibatkan lebih dari 1 orang dalam kegiatannya, dan seorang konselor yang memimpin kelompok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Residen Penyalahgunaan Narkoba

Residen narkoba merupakan mantan pecandu narkoba yang telah menjalani proses rehabilitasi. Masalah yang sesungguhnya pada residen narkoba adalah kembalinya pada kehidupan bermasyarakat dimana akan terjadi masalah seperti relapse, stigma negative dari masyarakat, dan lain sebagainya

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan pada residen penyalahgunaan narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai (Gemuni) Pekanbaru?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai (Gemuni) Pekanbaru.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu sarat memperoleh gelar sarjana (S1) jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terutama bagi penulis
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.6 Sistematika Penulis

Pada Penelitian ini penulis membagi pembahasan kedalam enam bab, dimana setiap bab dibagi atas beberapa sub-bab sistematika penulisannya sebagai berikut:

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi pemilihan topik dari penulis skripsi dan sekaligus menjadi pengantar umum di dalam memahami penulis secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori terdahulu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode-metode yang berkenaan dengan skripsi ini, yaitu: desain penelitian, lokasi penelitian, kajian teori terdahulu dan kerangka berfikir. dan waktu penelitian, sumber data serta teknik pengumpulan data penelitian.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

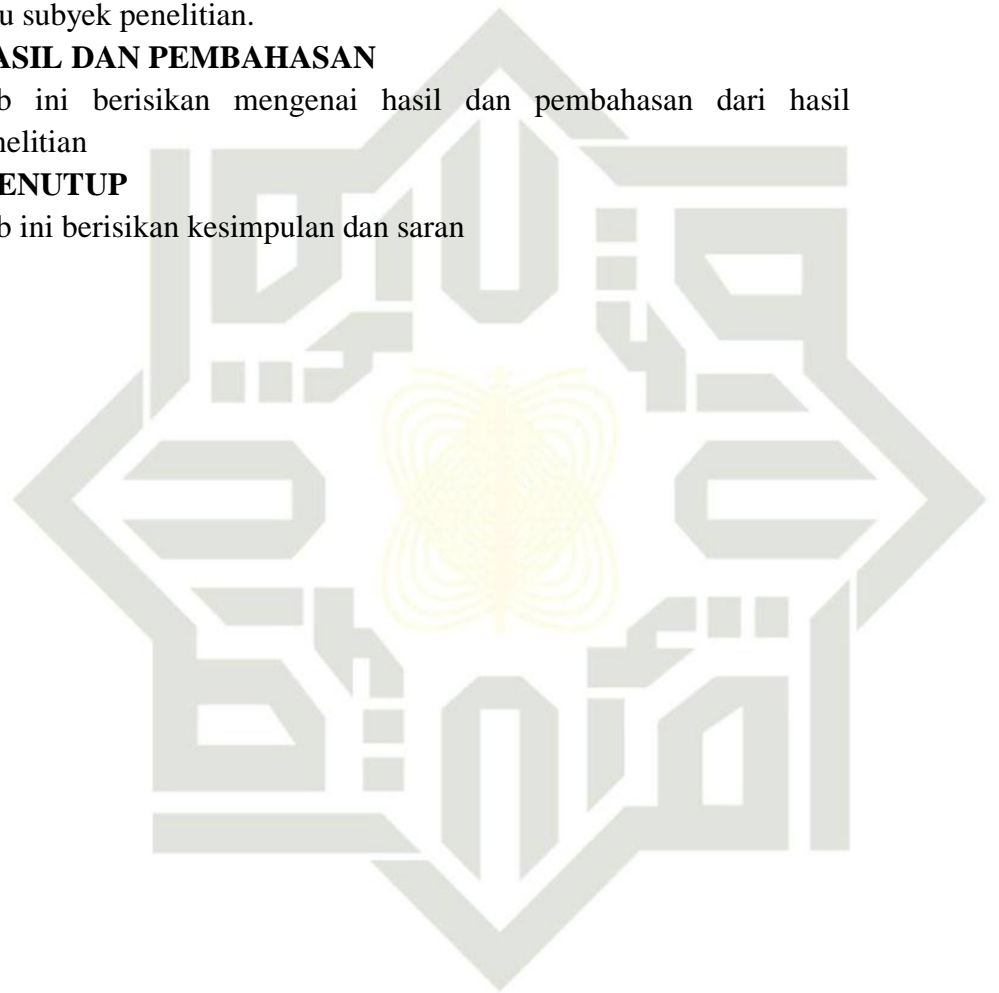
Bab ini akan diuraikan gambaran umum tentang lokasi penelitian atau subyek penelitian.

**BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari hasil penelitian

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran



UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Dari judul yang peneliti angkat, peneliti mencoba menggali informasi dari penelitian terdahulu, yang relevan sebagai bahan pertimbangan, pendukung atau acuan bagi peneliti sebagai sumber inspirasi yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Mely Febriana, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Metode Konseling Kelompok dan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Daerah Kabupaten Waykanan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis riset lapangan (*field research*), merupakan penelitian langsung dilapangan ataupun responden, penelitian lapangan ini diperkaya dengan informasi kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang metode konseling kelompok dan dukungan keluarga dalam upaya rehabilitasi korban korban penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional daerah Kabupaten Waykanan. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pada intinya usaha yang dilakukan di Badan narkotika kabupaten Waykanan tidak cukup hanya dilakukan dengan bimbingan konseling kelompok saja, namun konselor juga memerlukan bantuan dari keluarga khususnya orangtua untuk terus memberikan support dan semangat kepada para korban penyalahguna narkoba yang sedang dalam proses rehabilitasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas konseling kelompok, namun peneliti ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis karena penulis melaksanakan penelitian yang berfokus pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Pola Pikir Positif Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai (Gemuni) Pekanbaru.

Handayani Sura dkk, Universitas Muhammadiyah Enrekang 2022 dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik

*Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* pada Siswa di Pesantren Darul Falah Enrekang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan berupa edukasi kepada siswa melalui Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* Pada Siswa di Pesantren Darul Fala Enrekang. Manfaat yang didapatkan dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya perubahan perilaku membully yang terjadi pada peserta didik di Darul Falah setelah diberikan tindakan menggunakan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan SFBC kemudian dapat mengedukasi siswa dan juga dapat mengurangi perilaku membully dari sebelum diberi perlakuan masih sering terjadi perilaku tersebut dan setelah diberi perilaku perilaku tersebut sudah mulai berkurang. bimbingan kelompok ialah usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat. (Sura, 2022)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas konseling kelompok, namun peneliti ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis karena penulis melaksanakan penelitian yang berfokus pada Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Pola Pikir Positif Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai(Gemuni) Pekanbaru.

## 4.2 Landasan Teori

### 4.2.1 Pelaksanaan Konseling Kelompok

#### a. Pengertian pelaksanaan

Menurut Santoso Sastropetro pengertian pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk melakukan atau untuk mewujudkan rencana atau program dalam suatu kenyataanya. Sedangkan menurut G.R Terry pelaksanaan adalah kegiatan yang meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap siap.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Pengertian Konseling kelompok**

Konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relative sama, sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

Prayitno menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang di bahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Fathurrochman, 2020).

Menurut Gazda dalam (Nursalim, 2015), mengemukakan pengertian konseling kelompok sebagai i suatu proses interpersonal yang dinamis dengan kesadaran pikiran dan perilaku sebagai pusatnya serta berdasarkan fungsi-fungsi terapi yang bersifat kebebasan, berorientasi terhadap kenyataan, katarsis, saling percaya, memelihara, memahami, dan mendukung. Konseling kelompok menekankan keterlibatan afektif dari peserta dan diadakan di lingkungan yang lebih akrab dan kecil. Dalam konseling kelompok seperti ini, peserta mendapat “air time” (kesempatan untuk berbicara) untuk mendiskusikan keprihatinannya. Interaksi antara anggota kelompok dan personalisasi informasi lebih besar.

Lesmana (2005) mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi konflik dengan lebih baik. Didalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, saran dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.

**c. Layanan Konseling Kelompok**

Terdapat dua jenis layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan kelompok dalam pelaksanaannya yaitu bimbingan kelompok dan konseling kelompok menurut Prayitno (1995) adalah:

- 1) Bimbingan kelompok yaitu salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang di tujukan kepada beberapa orang dengan memaafkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Terdapat dua jenis kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas artinya topik bahasan dari pemimpin kelompok sementara topik bebas artinya berasal dari anggota kelompok.
- 2) Konseling kelompok yaitu salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditunjukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai informasi dan pemahaman baru serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota (Sukma, 2017).

Berdasarkan uraian pengertian bimbingan kelompok dan konseling kelompok disimpulkan bahwa kedua jenis layanan tersebut sama-sama menggunakan dinamika kelompok sebagai dasar pengembangan proses kelompok.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya merupakan proses layann individual yang dilakukan dengan siasana kelompok, dimana ada konselor dan klien atau anggota kelompok yang berjumlah 2 orang atau lebih. Dalam proses konseling kelompok terdapat pencapaian dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab permasalahan, upaya pemecahan msalah, evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam konseling kelompok memiliki struktur tersendiri demi terciptanya layanan konseling kelompok yang efektif, salah satunya yaitu dalam ketentuannya dalam jumlah anggota kelompok. Menurut Yalom, “jumlah keanggotaan pada konseling kelompok terdiri dari 4 sampai 12 orang klien” (Lumonggo, 2016). Hasil dari peneliti bahwa jika jumlah anggota dalam konseling kelompok kurang dari 4 orang maka suasana dalam proses layanan konseling kelompok kurang hidup dan kurang dinamika yang tercipta didalamnya. Namun sebaliknya, jika jumlah anggota konseling kelompok lebih dari 12 orang maka akan kurang efektif dan kondusip sehingga sulit untuk menangani.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Teori Konseling Kelompok**

Teori-teori konseling kelompok merupakan dasar bagi praktik konseling kelompok yang efektif. Berikut adalah beberapa teori utama dalam konseling kelompok:

1. Teori Terapi Kelompok Adlerian: Berdasarkan pemikiran Alfred Adler, teori ini menekankan pentingnya tujuan-tujuan individu dan motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Konselor kelompok membantu anggota kelompok untuk memperbaiki rasa percaya diri dan memahami perasaan inferioritas.
2. Teori Terapi Kelompok Psikoanalisis: Dipengaruhi oleh teori Freudian, pendekatan ini menganggap bahwa konflik bawah sadar mempengaruhi perilaku dan emosi individu. Dalam terapi kelompok, hal ini dapat berarti menjelajahi dinamika kelompok untuk mengungkap dan mengatasi konflik yang mendasarinya.
3. Teori Kognitif-Behavioral dalam Konseling Kelompok: Berfokus pada hubungan antara pemikiran, perasaan, dan perilaku. Konselor kelompok menggunakan teknik-teknik seperti, restrukturisasi kognitif dan desensitisasi sistematis untuk membantu anggota kelompok mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak produktif.
4. Teori Terapi Kelompok Gestalt: Berpusat pada pemahaman tentang kesehatan psikologis sebagai integrasi bagian-bagian individu menjadi kesatuan yang koheren. Pendekatan ini menekankan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, dan eksperimen dalam terapi kelompok.
5. Teori Terapi Kelompok Eksistensial-Humanistik: Menekankan pada pertanyaan eksistensial tentang makna hidup, kebebasan, dan tanggung jawab individu. Dalam terapi kelompok, fokusnya adalah pada pengembangan potensi manusia dan pencarian makna hidup yang autentik.
6. Teori Sosial dalam Konseling Kelompok: Menggunakan konsep-konsep sosial untuk memahami bagaimana kelompok mempengaruhi individu dan sebaliknya. Teori ini menekankan norma sosial, peran, dan interaksi antar anggota kelompok.
7. Teori Terapi Kelompok Psikodrama: Berpusat pada penggunaan peran dan dramatisasi untuk membantu anggota kelompok memahami dan mengekspresikan perasaan mereka. Pendekatan ini melibatkan aksi langsung dalam permainan peran untuk mengungkap masalah dan solusi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan teori yang tepat dapat bergantung pada karakteristik kelompok, tujuan konseling, dan gaya konselor. Penggabungan beberapa pendekatan sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan kompleks dari berbagai anggota kelompok.

**e. Tujuan dan Fungsi Konseling Kelompok**

Tujuan dan fungsi konseling kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang negative). Permasalahan yang tidak terselesaikan karena klien tidak mampu terbuka untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya. (Setianingsih, 2014)

Menurut Prayitno dan Amti (1992) bahwa tujuan konseling kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum konseling kelompok bertujuan untuk membantu para klien yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan tersebut, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih klien untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan orang banyak
- b. Melatih klien dapat bersikap terbuka didalam kelompok
- c. Melatih klien untuk dapat membina keakraban bersama orang lain dalam kelompok khususnya dan di luar kelompok.
- d. Melatih klien untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Melatih klien memperoleh keterampilan social
- f. Membantu klien mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain (Erika, 2016)

Selain memiliki manfaat yang baik untuk klien, bimbingan kelompok juga memiliki tujuan yang baik untuk membantu para klien tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.

**f. Fungsi Konseling Kelompok**

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan, pencegahan dan pengembangan.

Fungsi pengentasan (pengatasan) yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh klien.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, mengganggu atau menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif para klien dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap, optimal dan berkelanjutan.

**g. Tahapan Konseling Kelompok**

Bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengahiran (Prayitno, 1995:40).

**1. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahapan pelibatan diri, tahap penyesuaian diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin di capai. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tumbuh suasana kelompok, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, tumbuh suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Serta menyampaikan asas kerahasiaan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

**2. Tahap Peralihan**

Setelah tahap pembentukan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap peralihan, dimana tahap ini merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan muda dan lancer, artinya para anggota kelompok dapat segera memasugi kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- Bila perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama

#### 3. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga dari bimbingan kelompok adalah tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari bimbingan kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya. Ada beberapa yang harus dilakukan pemimpin ditahap ini yaitu, sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan pengatan serta penuh empati.

#### 4. Pengakhiran

Tahap keempat dari bimbingan kelompok adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para koneli akan mebantu menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok (Septiyani & Rahmi, 2020).

#### h. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok

Adapun perbedaan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok adalah sebagai berikut (Amti, 2004):

Table 2.1

#### Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Aspek pembeda	Bimbingan kelompok	Konseling kelompok
Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi; bias sampai 60-80 orang	Terbatas; 5-10 orang
Kondisi dan karakteristik	Relative homogeny	Hendaknya homogen dapat pula hitrogen terbatas
Tujuan yang ingin dicapai	Penguasaan informasi untuk	a. Pemecahan masalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tujuan yang lebih luas	b. Pengembangan kemampuan komunikasi dan intraksi sosial
Pemimpin kelompok	Konselor atau narasumber	Konselor
Peranan anggota	Menerima informasi untuk tujuan kegunaan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berpartisipasi dalam dinamika interaksi</li> <li>b. Menyumbang pengentasan masalah</li> <li>c. Menyerap bahan untuk pemecahan masalah</li> </ol>
Suasana interaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Monolog atau dialog terbatas</li> <li>b. Dangkal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. interaksi multiarah</li> <li>b. mendalam dengan melibatkan aspek emosional</li> </ol>
Sifat isi pembicaraan	Tidak rahasia	Rahasia
Frekuensi kegiatan	Kegiatan berakhir apabila informasi telah disampaikan	<p>Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah.</p> <p>Evaluasi dilakukan sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah</p>

Terlihat perbedaan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok, bimbingan kelompok lebih kepada pengentasan masalah secara umum, sedangkan konseling lebih khusus lagi.

**i. Konseling Kelompok dalam Persepektif Islam**

Morle M. Ohlsen berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu proses interaksi sosial antara pengajar atau konselor dengan klien yang dihiasi dengan perasaan penerimaan, kepercayaan, dan rasa aman. B.E. Cohn berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu proses interpersonal yang berjalan dengan melibatkan penggunaan teknik-teknik konseling kepada klien yang normal. Setiap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klien yang berada dalam sebuah kelompok, maka anggota dari kelompoknya akan menunjukkan masalah dan perasaan yang menghambat peningkatan kepercayaan diri. Kemudian, konselor akan berusaha untuk dapat mengubah sikap negatif dari diri klien.

Menurut Thohari Musnamar konseling Islam adalah proses membantu individu dengan ekstensinya sebagai makhluk Allah yang sebaiknya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga individu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Anwar, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis Islam ialah interaksi seorang konselor dengan konseli dimana konseli lebih dari satu dalam proses konseling tersebut. Penyelesaian masalah yang diinginkan dalam konseling kelompok berbasis Islam ialah individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang di dalamnya terdapat ketentuan yang harus sesuai dengan sunnatullah, sebagaimana dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah, ajaran Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) serta untuk mengabdikan kepada-Nya (M Putra Dinata Saragi, 2022). Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat (49) : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Meneliti” (QS. Al-Hujurat (49) : 13)

Konseling kelompok dalam perspektif Islam memiliki kelebihan yaitu dapat mengentaskan masalah dari sekelompok individu dalam satu waktu dengan menggunakan dinamika kelompok, dan dalam mengentaskan masalah juga menggunakan landasan syari'at Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga akan membawa sekelompok individu untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat. Konseling kelompok juga akan membuat suasana terasa nyaman karena pembimbing telah menggunakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

landasan Al-Qur'an, menyampaikan sesuatu harus dengan perkataan yang baik dan lemah lembut. Selain kecenderungan berkelompok manusia juga memiliki kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi diri. Seperti firman Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah (5) : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا أَمْنِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam, mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada satu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al-Maidah (5) : 2

#### Residen Penyalahgunaan Narkoba

Residen narkoba merupakan mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Masalah yang sesungguhnya pada residen narkoba adalah kembalinya pada kehidupan bermasyarakat dimana akan terjadi masalah seperti *relapse*, stigma negative dari masyarakat, dan lain sebagainya (Permana, 2018). Oleh karena itu masalah tersebut akan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa reiden narkoba dalam keadaan mental tertekan. Dalam ilmu psikologi, individu yang mampu yang mampu menghadapi tekanan dalam hidupnya dan mengubah hidupnya menjadi positif disebut resiliensi. Selain kebutuhan psikologis manusia harus memenuhi kebutuhan non-material yang disebut sebagai spiritualitas. Individu dengan spiritualitas yang baik dapat menghadapi tekanan dan permasalahan karena dengan spiritualitas yang dimilikinya akan mengaitkan setiap pengalaman hidup dengan sesuatu yang transenden agar individu mampu memaknai setiap pengalaman dalam hidupnya meskipun dalam keadaan tertekan (Sutanti, 2015).

Masalah narkoba adalah masalah yang serius di Indonesia secara umum dan di provinsi Riau secara khusus. Hal ini terlihat dari badan yang dibentuk pemerintah Indonesia khusus menangani masalah narkoba dengan nama lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN) yang didirikan tahun 2002. Hingga saat ini, masalah penggunaan narkoba ini belum terselesaikan dengan baik, hal ini disebabkan karena sulitnya pemerintah mendeteksi kejahatan tersebut karena pola, modus dan pelakunya yang semakin kompleks (Rio Sundari, Abdul munir, 2020). Penyalahgunaan narkoba semakin hari semakin meningkat sehingga menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat maupun pemerintah. Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) provinsi Riau tahun 2019 jumlah pengguna narkoba di Riau mencapai 1,6 % dari jumlah total penduduk Riau. Daerah Riau memiliki tingkat peredaran narkoba nomor urut 5 dibawah Sumtra Utara, DKI Jakarta, Jawa Timur dan Sulawesi Tenggara. Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Riau yang mengalami peningkatan kasus narkoba yang cukup tinggi dari tahun ketahun. Pada tahun 2017 ada 133 kasus narkoba jenis ganja, shabu, dan ekstasi, pada tahun 2018 naik menjadi 223 kasus (Hasibuan, 2018).

Tidaklah mudah bagi para penyalahgunaan narkoba untuk dapat mencapai kondisi pulih atau tidak lagi menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang harus melalui proses pengobatan dan pemulihan yang panjang sampai belasan tahun sehingga penting untuk didampingi oleh konselor adiksi, psikiater maupun psikolog klinis. Untuk itu program rehabilitasi merupakan intervensi yalahgunaan narkoba. Rehabilitasi merupakan usaha untuk menolong individu dengan penyalahgunaan narkoba, diharapkan dapat kembali menjalani fungsi sosialnya dengan baik yang sebelumnya terganggu, sehingga dapat kembali kedalam lingkungan masyarakat, bekerja dan belajar dengan baik. Dalam proses pemulihan disamping faktor-faktor dari luar diri individu adanya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor dari dalam diri yaitu keinginan individu untuk berhenti menggunakan narkoba serta memiliki keyakinan dan kepercayaan diri bahwa dirinya mampu melepaskan diri dari pengaruh narkoba tersebut perlu ditumbuhkan (Daulay et al., 2023).

Program rehabilitasi sosial narkoba termasuk kedalam perawatan jangka panjang yang biasanya berlangsung antara 3-12 bulan dan dilakukan program lanjutan setelah selesai menjalani rehabilitasi untuk mencegah kekambuhan. Di dalam program rehabilitasi sudah diatur sedemikian kegiatan dimulai saat klien masuk hingga selesai menjalani rehabilitasi. Didalam proses rehabilitasi juga diadakannya konseling individu dan konseling kelompok untuk melihat perkembangan klien.

Berkaitan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh residen yang menjalani masa rehabilitasi yang sudah tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang yaitu memiliki rasa percaya diri yang rendah, tidak bisa menerima keadaan dirinya yang sedang menjalani masa rehab dan kecemasan akan ditolak oleh masyarakat dilingkungannya ketika selesai menjalani rehabilitasi. Kecemasan jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga akan menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks (Pauzana, 2022).

**a. Teori dan Pengertian Narkotika**

Narkoba atau Narkotika dan Obat (bahan berbahaya) merupakan istilah yang sering kali digunakan oleh penegak hukum dan masyarakat. Narkoba dikatakan sebagai bahan berbahaya bukan hanya karena terbuat dari bahan kimia tetapi juga karena sifatnya yang dapat membahayakan penggunaannya bila digunakan secara bertentangan atau melawan hukum. Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif adalah istilah kedokteran untuk sekelompok zat yang jika masuk kedalam tubuh manusia dapat menyebabkan ketergantungan (adiktif) dan mempengaruhi sistem kerja otak (psikoaktif). Termasuk di dalamnya jenis obat, bahan atau zat yang penggunaannya diatur dengan Undang-undang dan peraturan hokum lain maupun yang tidak diatur tetapi sering disalahgunakan seperti Alkohol, Nicotin, Cafein dan Inhalansia/Solven. Jadi istilah yang sebenarnya lebih tepat digunakan untuk kelompok zat yang dapat mempengaruhi system kerja otak ini adalah NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) karena istilah ini lebih mengacu pada istilah yang digunakan dalam Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika. Narkoba atau lebih tepatnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Napza adalah obat, bahan dan zat yang bukan termasuk jenis makanan. Oleh sebab itu jika kelompok zat ini dikonsumsi oleh manusia baik dengan cara dihirup, dihisap, ditelan, atau disuntikkan maka ia akan mempengaruhi susunan saraf pusat (otak) dan akan menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, sistem kerja otak dan fungsi vital organ tubuh lain seperti jantung, pernafasan, peredaran darah dan lain-lain akan berubah meningkat pada saat mengkonsumsi dan akan menurun pada saat tidak dikonsumsi (menjadi tidak teratur). (Joewana, 2006).

M. Ridha Ma'roef menyebutkan bahwa narkoba ada dua macam yaitu narkoba alam dan narkoba sintetis. Yang termasuk dalam kategori narkoba alam adalah berbagai jenis candu, morphine, heroin, ganja, hashish, codein dan cocaine. Narkoba ala mini termasuk dalam pengertian narkoba secara sempit sedangkan narkoba sintetis adalah pengertian narkoba secara luas dan termasuk didalamnya adalah Hallusinogen, Depresant dan Stimulant. Golongan Obat yang sering disalahgunakan secara klinik dapat dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

1. Obat Narkotik seperti candu, morphine, heroin dan sebagainya.
2. Obat Hallusinogen seperti ganja, LSD, mescaline dan sebagainya.
3. Obat Depresan seperti obat tidur (hynotika), obat pereda (sedativa) dan obat penenang (tranquillizer).
4. Obat Stimulant seperti amfetamine, phenmetrazine. (Sasangka, 2003)

**b. Psikoterapika**

Psikotropika menurut Pasal 1 UU No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkoba, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche). Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Golongan I adalah psikotropika dengan daya aktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasitanya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP.

Golongan II adalah psikotropika dengan daya aktif kuats erta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.

Golongan III adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya.

Golongan IV adalah psikotropika yang memiliki data aditif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diazepam, dan lain-lain (Alfa Gerdien, 2017).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sedangkan menurut Sudaryono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Dasar penelitian atau kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan pola pikir positif pada residen penyalahgunaan narkoba di yayasan generasi muda bernilai(gemuni) pekanbaru. Untuk lebih jelas kerangka berpikir ini akan dijabarkan dalam bentuk bagan, seperti yang terlihat di bawah ini:



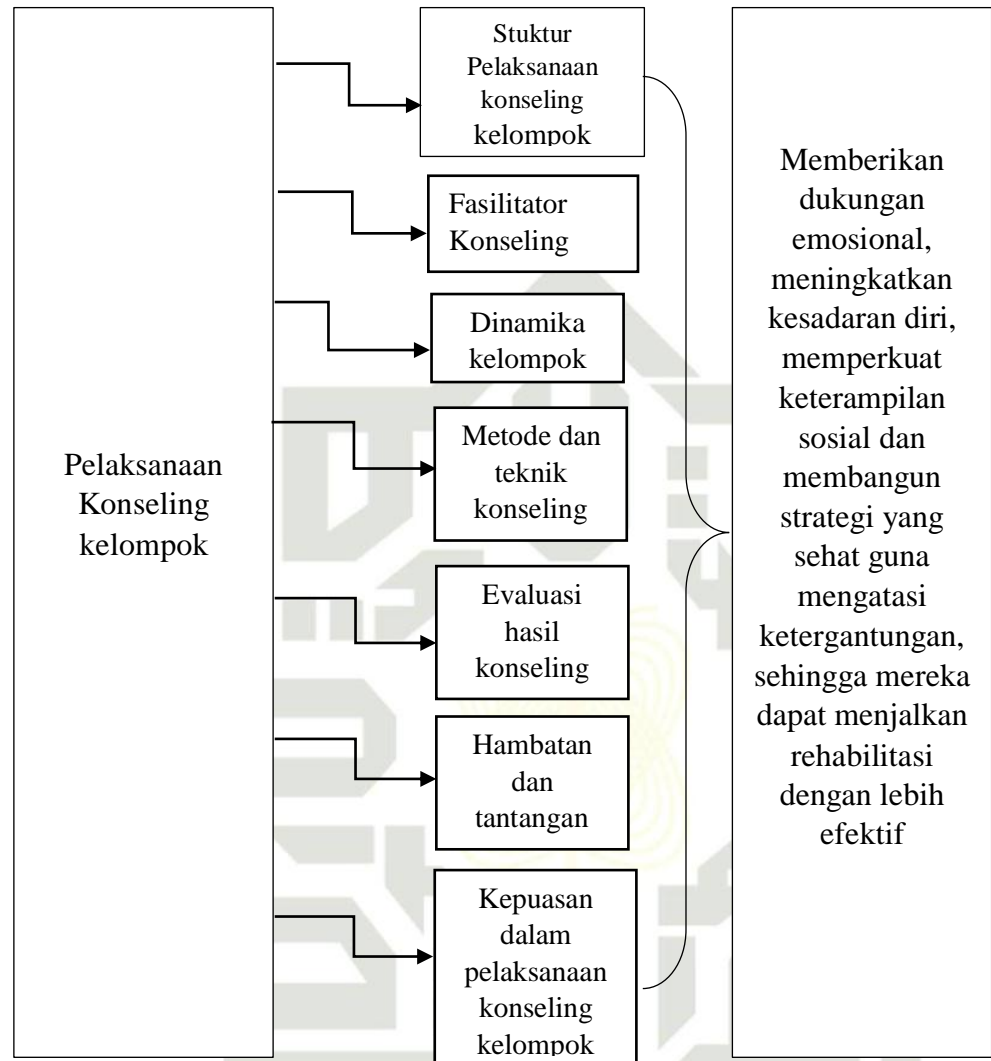


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Pelaksanaan Bimbingan Konseling  
Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba di  
Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI)**

23





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, dan teori. Penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip, serta asumsi dasar ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Rukin, 2019).

Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasikan hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragam dunia manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dan fokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna (Strauss A, 2003).

Sedangkan menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan konseling kelompok pada residen penyalahgunaan narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI), Pekanbaru.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti selesai melakukan seminar proposal. Dan lokasi penelitian ini berada di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai (GEMUNI), Jl. Jati 449 Perumnas Rejosari kulim Pekanbaru.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Pramiyati, 2017).

Dengan demikian yang menjadi sumber data primer ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam menangani klien di yayasan rehabilitasi narkoba yang berada di yayasan generasi muda bernilai Pekanbaru.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Maka yang menjadi sumber data sekunder adalah pola pikir positif pada residen penyalahgunaan narkoba di yayasan rehabilitasi generasi muda bernilai Pekanbaru.

### 3.4 Informasi Penelitian

Informasi penelitian merupakan subjek penelitian yang mana data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan peneliti sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informasi juga berfungsi pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Rukin, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, 2021).

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan informan dalam penelitian ini adalah para staff yang bekerja di yayasan generasi muda bernilai tersebut. Informan-informan yang ada nantinya akan diwawancarai lebih mendalam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan dan memadai. Peneliti mengambil informan tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya

Informan yang dipilih adalah seseorang yang mengetahui tentang informasi yang akan peneliti gali, yang berpengalaman dalam memimpin dalam konseling kelompok, karna informan yang akan memberikan informasi terkait dengan kegiatan konseling kelompok yang ada di Yayasan GEMUNI.

**Tabel 3.1**  
**Nama informan penelitian**

No	Jabatan	Jenis Informan
1	Konselor Adiksi (sist Frischa Mardiana)	Informan Kunci
2	Residen yang sedang menjalani rehabilitasi narkoba di Yayasan GEMUNI sebanyak 3 klien	Informan Pendukung

### 3.5 Teknik Pengumpulan Datas

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data di antaranta:

#### 1. Observasi

Kegiatan obsevasi merupakan bagian dari penilaian informal yang bersifat langsung. Dari sudut pelaksanaannya, kegiatan observasi bias bersifat langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Obsevasi ini focus dilaksanakan dengan merekam segala sesuatu yang maksud dan tujuannya telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti melakukan pengamatan peneliti melakukan observasi non partisipan dimana observasi hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh residen dan tidak ikut andil dalam melakukan konseling.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif juga memperoleh data dengan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambal bertatp muka antar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan social informal.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak terkait atau narasumber yang berwenang untuk memberikan keterangan dan informasi-informasi yang diperlukan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga menjadi metode yang dapat membantu memperoleh data penelitian berupa foto, laporan konseling kelompok, rekaman audio atau video dan lainnya. Menurut Meleong, metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya (Meleong, 2007).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa bentuk foto selama kegiatan penelitian dan catatan terkait dengan penelitian.

### 3.6 Validitas Data

Menurut Moleong, validitas data adalah penyajian data yang didapatkan penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Keabsahan data tersebut dilihat dari beberapa kriteria diantaranya kepercayaan, ketergantungan dan kepastian (Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2007). Sedangkan menurut Creswell dan Miller validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Agustianti, 2022).

Jadi validitas data adalah validnya data yang dibuat oleh peneliti dengan data yang sebenarnya di lapangan. Validitas data ini digunakan sebagai alat uji keabsahan data yang diteliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun forma. Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Proses analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data dan penarikan kesimpulan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Profil Yayasan Generasi Muda Bernilai

##### A. Sejarah Yayasan Generasi Muda Bernilai

Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI) terbentuk dikarenakan keperdulian dari tiga orang yang bergerak dibidang rehabilitasi dan pencegahan penggunaan zat, di inisiasi oleh Imanuel Haposan dan menyampaikan niat ini kepada rekan Imam S. Bahri dan Fedi Halim di Kota Bogor Jawa Barat.

Dengan sudah bulatnya hasil diskusi tersebut maka kami bersepakat membangun suatu layanan rehabilitasi di kota Pekanbaru dengan pertimbangan Kota tersebut minim layanan rehabilitasi dengan tingkat penggunaan yang cukup tinggi.

Yayasan tersebut diberi nama Generasi Muda Bernilai (GEMUNI) yang dimana memiliki Visi dan Misi mengembangkan Generasi Muda bebas dari penggunazat agar dapat menata masa depan dengan memiliki nilai positif, Yayasan tersebut berdiri pada tahun 2021 bulan November.

Terbatasnya edukasi terkait permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia, menyebabkan kurangnya dukungan dari masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba. Hasil survey penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019 oleh BNN bersama LIPI menunjukan bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,80% atau sekitar 3.419.188 jiwa.

Sehingga dapat dikatakan terdapat 180 dari tiap 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 hingga 64 tahun terpapar menggunakan narkoba dan adanya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika BAB IX Pengobatan dan Rehabilitasi Pasal 54 yang berbunyi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani Rehabilitasi medis dan rehabilitasi social.

Berdasarkan bukti yang ada, Yayasan Generasi Muda Bernilai sebagai lembaga swadaya masyarakat ingin bergerak pada pelayanan rehabilitasi yang memberikan akses layanan kepada korban penyalahgunaan napza supaya dapat pulih dan produktif kembali.

Yayasan Generasi Muda Bernilai memulai kegiatan melalui program edukasi/penyuluhan, program dukungan paska rehabilitasi dan penyuluhan pencegahan di lingkungan sekolah dan social. Yayasan ini kemudian resmi didirikan dengan berbadan hukum pada November 2021.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Visi Dan Misi GEMUNI****1. Visi**

Visi Yayasan Generasi Muda Bernilai adalah “Mencegah dan memberikan layanan dalam pemulihan kepada korban penyalahgunaan NAPZA serta memberikan ilmu pengetahuan terkait pendidikan dasar adiksi”

**2. Misi**

Misi Yayasan Generasi Muda Bernilai adalah

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat guna mencegah penyalahgunaan napza, serta mempromosikan hidup sehat
2. Menyediakan pelayanan bagi korban penyalahguna NAPZA berbasis rehabilitasi rawat inap dan rawat jalan
3. Menyediakan program pendidikan atau program pasca rehabilitasi guna mengembalikan produktifitas kembali
4. Memulihkan kembali bagi penyalahguna NAPZA terkait rasa harga diri, percaya diri, serta tanggung jawab sendiri

**4.2 Profile Yayasan**

Nama Yayasan	: Generasi Muda Bernilai
Tanggal Berdirinya	: 30 November 2021
Akta Notaris	: Syarifah Murdalifah, SH, M.Kn
S.K Kemenkumham	: AHU-0028359. AH. 01.04. Tahun 2021
Tanda Daftar Yayasan	: AHU-0038334. AH.01.12, Tahun 2021 Tanggal 30 November 2021
No NPWP	: 53.499.833.1-2211.000
Alamat	: Jl, Singgalang, RT 03/07, Kel. Tangkerang Timur, Kec. Tenayan Raya, kota Pekanbaru, Riau
FB	: Yayasan Generasi Muda Bernilai
Instagram	: yayasangenerasimudabernilai

### 4.3 Struktur Organisasi Yayasan

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi Yayasan**



### 4.4 Pelayanan dan Modalitas Terapi yang Diberikan

#### A. Pelayanan yang Diberikan

1. Assessment
2. Konseling Adiksi
3. Konseling HIV
4. Konseling Kelompok
5. Konseling Keluarga
6. Penjaungkauan/outreach
7. Advokasi
8. Manajemen kasus
9. Rawat jalan
10. Ranap inap
11. Pelatihan vocational
12. Kelompok dukungan keluarga
13. Edukasi/ Penyuluhan
14. Rujukan
15. Paska Rehabilitasi
16. Rumah Produktif
17. Pelatihan ilmu pengetahuan adiksi
18. Program pencegahan di lingkungan sekolahan, kerja, sosial, serta komunitas

#### B. Modalitas Terapi

Terapi yang diberikan dengan metode pendekatan :

1. Therapeutic Community (TC)
2. Cognitive Behavior Therapy (CBT)
3. Motivational Interviewing (MI)
4. Spiritual Session
5. 12 Langkah
6. Kegiatan Dukungan Sosial Lainnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### 4.5 Pelayanan Pencegahan dan Tujuan Program Pencegahan yang Diberikan

##### A. Pelayanan Pencegahan yang Diberikan

1. Edukasi Promosi Hidup Sehat
  - a. Pemahaman terkait adiksi dasar
  - b. Dampak buruk terhadap penyalahgunaan NAPZA
  - c. Keterampilan dalam pencegahan penggunaan zat pada lingkungan keluarga, sosial, kerja, dan sekolah.
2. Pengembangan Keterampilan (*Life skill*)
  - d. Percaya diri
  - e. Komunikasi
  - f. Mengambil keputusan
  - g. Ketegasan
  - h. Kemampuan mengelola masalah
3. Pencegahan Kekerasan Seksual
  - a. Edukasi *Body Safty*
4. Edukasi Pencegahan Terkait *Bullying*

##### B. Tujuan Program Pencegahan

1. Menciptakan kepedulian masyarakat kepada pola hidup sehat
2. Menciptakan generasi-generasi muda yang bernilai dengan adanya program pencegahan pada lingkungan sekolah, sosial, komunitas, serta lingkungan kerja
3. Pelayanan pencegahan yang berbasis bukti
4. Menciptakan generasi-generasi muda yang dapat menjadi penerus bangsa Indonesia yang sehat dan produktif dengan adanya program pencegahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU





## 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan permasalahan narkoba di Indonesia adalah keamanan urgent dan kompleks, yang bersifat dan kompleks. Namun, narkoba tidak mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunaan saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia dan tingkat pendidikan. Namun, narkoba dapat mengganggu ketertiban keamanan di masyarakat sekitar, dan narkoba kerap menjadi benalu ditengah-tengah masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penyalahgunaan narkoba yang terjadi di sekitar kita sehingga menjadi hambatan dalam perkembangan dan generasi dimasa depan. Rehabilitasi narkoba merupakan bentuk pemidanaan yang bertujuan untuk pemulihan atau pengobatan. Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Dari banyaknya permasalahan narkoba kita dapat mengatasinya dengan cara melaksanakan konseling kelompok untuk para korban narkoba. Pelaksanaan konseling kelompok pada residen penyalahgunaan narkoba berfungsi untuk memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesadaran diri, dan mendorong perubahan perilaku positif melalui interaksi sesama residen. Dalam kelompok, residen dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan belajar dari satu sama lain, sehingga mempercepat proses pemulihan. Konseling ini juga membantu membangun keterampilan sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat komitmen untuk berhenti dari penyalahgunaan narkoba.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah di paparkan peneliti memiliki saran-saran yang nantinya dapat mengoktimalkan pelaksanaan konseling kelompok pada residen penyalahgunaan narkoba. Saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk konselor mungkin bisa lagi untuk lebih mendalami tentang konseling kelompok agar bisa terus membimbing para klien dan bisa membuat klien bisa membuka pola pikir yang benar dan agar klien bisa menjauhi narkoba dan obat-obatan terlarang.
2. Dan untuk para residen di yayasan generasi muda bernilai agar selalu mengikuti ketetapan dan teknik-teknik konseling yang sudah ditentukan oleh konselor



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Adhuputra, Ngurah. (2015) *Konseling Kelompok Perspektif Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media .
- Amanda, M. P. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba dikalngan Remaja*. 340.
- Amri, P. d. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. 314.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daulay, A. A., Rahman, S., Alfarabi, M., Koto, T. I., Saragih, M. P. D., & Sahputra, D. (2023). *Keefektifan Konseling Kelompok untuk Rehabilitasi Narkoba*. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 938–940. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1644>
- Dharsana. (2017). *Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling*. 1(1), 4–7.
- Erika, E. (2016). *Pengetahuan Dasar Mengenai Teori Bimbingan dan Konseling Kelompok*. 3-4.
- Fathurrochman, D. H. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. 10.
- Febriana, M. (2022). *Metode Bimbingan Konseling Kelompok dan Dukungan Keluarga dalam Upaya Rehabilitasi Korban Penyalah Guna Narkoba*. *Skripsi*, 7.
- Findriani Efa Aulia, A. R. (2018). *Kerangka Konseptual Kelompok Berbasis Islam*. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 25-36.
- Hasibuan, A. A. (2018). *Narkoba dan Penanggulangannya*. *Studia Didaktika*, 11(01), 33–44
- joewana, L. H. (2006). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusuma, R. H. (2018). *Penerapan Konseling Adiksi Narkoa di Balai Rehabilitasi Badan Nrkoba Nasional*. 2.
- Lukman, G. A. (2008). *Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya*. 407.
- Lumpoggo, N. (2016). *Konseling Kelompok*. 77.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M Putra Dinata Saragi, F. S. (2022). *Penerapan Konseling Kelompok dalam Perspektif Islam untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. Bimbingan dan Konseling Islam*, 63-64.
- Kurnanto, M. Edi, 2013, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. 135.
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. 324.
- Pauzana, A. (2022). *Konseling Kelompok Mengurangi Kecemasan Residen Rehabilitasi Dengan Masalah Penyalahgunaan Narkoba*. 2(11), 3705–3708.
- Permana, D. (2018). *Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba*. Syifa Al-Qulub, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>
- Pramiyati, T. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual. *SIMETRIS*, 680.
- Prayitno, 2012, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Purwatiningsih, S. (2001). *Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. 37.
- Rio Sundari, Abdul munir, A. (2020). *Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Lingkungan RT 07 RW 03 Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten*. 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulewesi Seletan: Yayasan Ahmad Cendekia.
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publisng.
- Saragata, S. (2010). Teknik dan Strategi Konseling Kelompok. *Jurnal Paradigma*, 5(09), 1–13.
- Sasangka, H. (2003). *Narkotika dan Psikoterapika Dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Septasari, D. (2006). *Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Interaksi Sosil Pada Remaja*. 523.
- Septiyani, R. P., & Rahmi, S. (2020). Terhadap Pecandu Narkoba Terhadap Pecandu Narkoba. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(2), 43–51.
- Setiawatiningsih, E. S. dkk. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 76–82.
- Stratass A, J. C. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

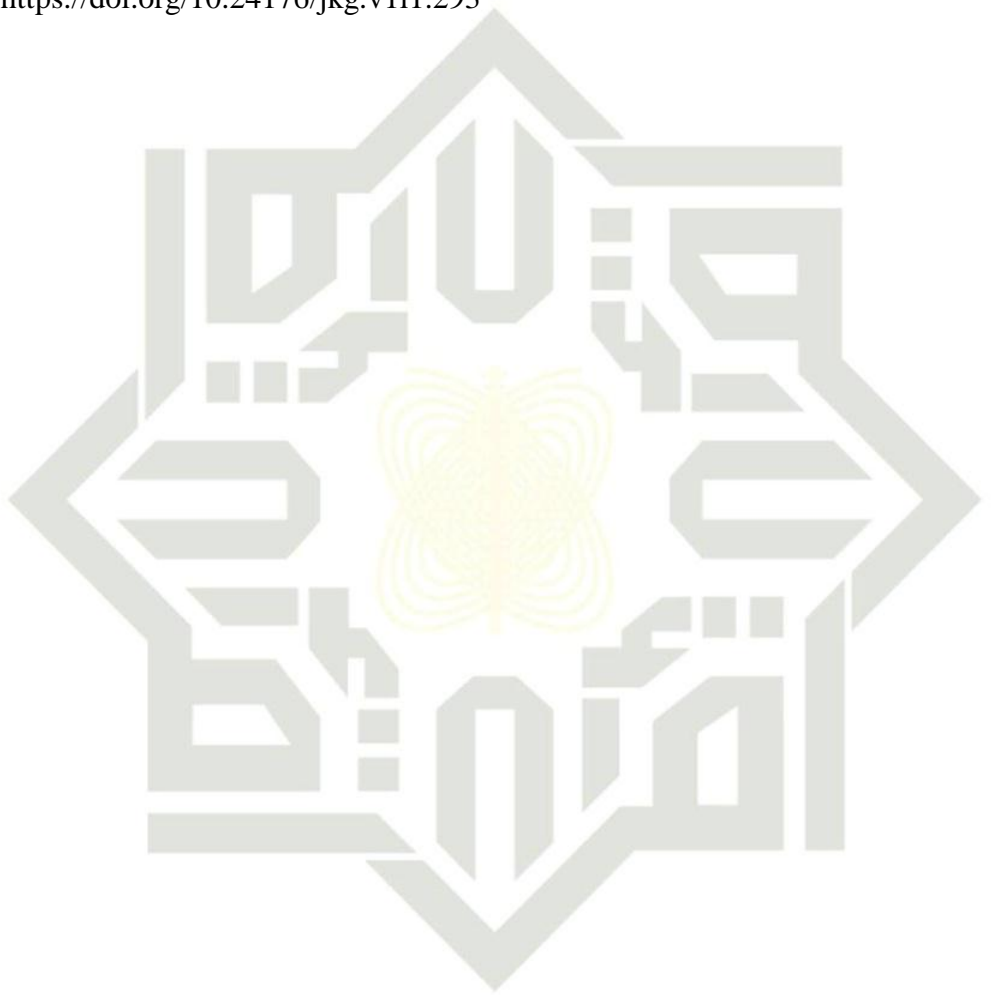




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukma, D. (2017). *Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Karya Prayrtno*. 3.
- Sura, H. (2022). *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Solution Focused Brief Conseling (SFBC) Pada Siswa*. 405.
- Sufianti, T. (2015). Pelaksnaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di Sma Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.293>



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI



### Dokumentasi 1

#### Pelaksanaan konseling Kelompok



### Dokumentasi 2

#### Pelaksanaan Konseling Kelompok



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Ha



a Riau

### Dokumenteasi 3

### Dokumentasi 4



### Dokumentasi 5

University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU





## INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<b>Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Generasi Muda Bernilai (GEMUNI)</b>	<b>Pelaksanaan Konseling Kelompok</b>	Struktur Pelaksanaan konseling kelompok	• Jumlah anggota kelompok	1
			• Frekuensi sesi dan Durasi sesi	2
			• Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kebutuhan residen	3
			• Tujuan utama dari konseling kelompok	4
		Fasilitator Konseling	• Kompetensi dan pengalaman fasilitator	5
			• Kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi diskusi kelompok	6
			• Kemampuan yang mendukung antara Residen	7
			• Mempersiapkan diri sebelum konseling	8
		Dinamika kelompok	• Interaksi antara anggota kelompok	9
			• Tingkat keterlibatan aktifan residen dalam sesi konseling	10

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	• Adanya dukungan emosional dari anggota kelompok lainnya	11
Metode dan teknik konseling	• Metode yang digunakan	12
	• Penggunaan teknik yang sesuai dengan kebutuhan residen	13
	• Efektifitas metode dalam mengatasi masalah yang dihadapi residen	14
	• Keterlibatan residen dalam penerapan teknik	15
	• Adaptasi teknik terhadap dinamika kelompok	16
	• Perubahan perilaku atau sikap residen setelah sesi konseling	17
Evaluasi hasil konseling	• Peningkatan kemampuan residen dalam mengatasi masalah narkoba	18
	• Dampak konseling terhadap	19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kesehatan mental dan fisik residen	
Hambatan dan tantangan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan konseling kelompok</li> </ul>	20
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut</li> </ul>	21
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi yang digunakan untuk mengatasi keinginan untuk kembali menggunakan narkoba</li> </ul>	22
Kepuasan dalam pelaksanaan konseling kelompok		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan terhadap proses konseling</li> </ul>	23
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi kemajuan atau perkembangan dalam sesi kelompok</li> </ul>	24
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Harapan kedepannya setelah menyelesaikan konseling kelompok</li> </ul>	25





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## LEMBAR OBSERVASI

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KONSELOR

#### A. ISI WAWANCARA

1. Apakah jumlah anggota kelompok sesuai dengan kapasitas ideal untuk konseling kelompok yang efektif?
2. Seberapa sering sesi konseling kelompok diadakan? Apakah cukup untuk mencapai tujuan konseling?
3. Berapa lama durasi setiap sesi? Apakah durasi tersebut memadai untuk mengatasi topik yang dibahas?
4. Apa tujuan utama dari konseling kelompok yang dilaksanakan? Apakah tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan individu dalam konseling kelompok?
5. Apakah fasilitator memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai?
6. Bagaimana fasilitator mengelola dinamika kelompok dan memastikan semua anggota berpartisipasi?
7. Bagaimana fasilitator membangun hubungan yang baik untuk mendukung residen?
8. Apa yang bapak lakukan untuk mempersiapkan diri sebelum sesi konseling ini? Apakah bapak siap dalam menghadapi kebutuhan Residen?
9. Seberapa aktif residen berpartisipasi dalam pelaksanaan sesi konseling ini?
10. Bagaimana interaksi antar residen? Apakah mereka saling mendukung atau ada konflik?
11. Apakah residen merasa didukung secara emosional oleh anggota kelompok lainnya?
12. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh residen?
13. Seberapa efektif teknik yang digunakan dalam membantu residen mengatasi masalah mereka?
14. Bagaimana bapak menangani konflik atau emosi negative yang muncul dalam kelompok?
15. Bagaimana keterampilan residen dalam penerapan teknik konseling ini?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Bagaimana adaptasi antar anggota kelompok lainnya?
17. Apakah ada perubahan perilaku yang signifikan pada residen setelah konseling?
18. Apakah residen menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengatasi masalah?
19. Bagaimana dampak konseling kelompok terhadap kehidupan sehari-hari residen?
20. Apa saja hambatan yang dihadapi selama sesi konseling ini?
21. Apa yang dilakukan fasilitator untuk mengatasi hambatan tersebut?
22. Apakah residen menunjukkan resistensi terhadap proses konseling? Bagaimana cara menangani hal tersebut?
23. Seberapa puas konselor dengan sesi konseling ini?
24. Bagaimana persepsi konselor mengenai keefektifitasan konseling?
25. Apa harapan bapak sebagai konselor untuk kedepannya setelah menyelesaikan konseling kelompok?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR OBSERVASI

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KLIEN

#### B. Isi Wawancara

1. Apakah menurut anda jumlah peserta dalam kelompok sudah ideal untuk diskusi yang efektif?
2. Apakah anda merasa waktu sesi konseling kelompok ini sudah cukup untuk membantu anda mengatasi masalah yang anda hadapi?
3. Bagaimana menurut anda durasi setiap sesi konseling? Apakah cukup panjang untuk membahas semua topik yang penting?
4. Apakah waktu pelaksanaan konseling sesuai dengan jadwal dan kebutuhan Anda?
5. Bagaimana Anda menilai kemampuan fasilitator dalam memimpin sesi konseling?
6. Apakah fasilitator cukup membantu dalam mengarahkan diskusi dan memastikan semua peserta berpartisipasi?
7. Seberapa nyaman Anda dengan cara fasilitator berinteraksi dengan Anda dan peserta lainnya?
8. Bagaimana prasaan Anda sebelum mulai sesi konseling kelompok? Apakah ada hal yang membuat Anda merasa tidak nyaman?
9. Seberapa aktif Anda terlibat dalam sesi konseling? Apakah Anda merasa terdorong untuk berpartisipasi?
10. Bagaimana hubungan Anda dengan anggota kelompok lain selama sesi? Apakah ada dukungan atau konflik yang terjadi?
11. Apakah Anda merasa didukung secara emosional oleh anggota kelompok lainnya selama sesi?
12. Bagaimana keaktifan anda dalam penerapan teknik konseling ini?
13. Apakah anda dapat beradaptasi dengan antar anggota kelompok lainnya?
14. Apakah Anda merasakan perubahan dalam perilaku atau cara berpikir Anda setelah mengikuti sesi konseling?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Apakah Anda merasa lebih mampu dalam mengatasi masalah narkoba setelah mengikuti konseling kelompok?
16. Bagaimana menurut Anda dampak dari konseling kelompok terhadap kehidupan Anda sehari-hari?
17. Apakah Anda menghadapi hambatan tertentu selama mengikuti sesi konseling? Apa saja hambatan tersebut?
18. Apakah Anda pernah merasa enggan atau resistensi untuk berpartisipasi dalam sesi konseling? Jika iya, apa alasannya?
19. Seberapa puas Anda dengan sesi konseling kelompok yang telah Anda ikuti?
20. Apakah Anda merasa bahwa konseling kelompok ini efektif dalam membantu Anda mengatasi masalah?
21. Bagaimana menurut anda mengenai keefektifitasan konseling ini?
22. Apa harapan anda untuk kedepanya setelah menyelesaikan konseling kelompok



## BIOGRAFI PENULIS

Mahmudah lahir di Desa Tanjung Sum, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Pada tanggal 29 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Warman dan Ibunda Azizah. Pendidikan formal yang telah di tempuh oleh penulis adalah SDN 022 Tanjung Sum dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Tanjung Sum

dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan menengah atas di MA-AL HUDA Tanjung Batu Kunder, provinsi Kepulauan Riau dan lulus pada tahun 2020. Dan selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, kemudian penulis dinyatakan lulus di program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mengikuti jalur UMPTKIN. Setelah menjadi mahasiswa, penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Setelah KKN penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru. Atas berkat rahmat Allah SWT. Alhamdulillah penulis telah mengikuti siding Munaqasah pada Tanggal 17 Desember 2024 dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Residen Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Generasi Muda Bernilai Pekanbaru”**.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.